BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang objek penggambarannya bisa dilakukan pada media batu atau tembok, kertas, kanvas, dan kebanyakan pelukis memilih media datar seperti kanvas dikarenakan lebih mudah dalam mengalokasikan gambar di media tersebut. Seni lukis ini memiliki keunikan tersendiri dalam pemaknaan karyanya. Pelukis itu dapat menumpahkan segala perasaan dan penglihatannya pada sebuah media yang dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa dan dapat menjadi sesuatu yang fenomenal seperti lukisan karya Da Vinci yaitu lukisan Monalisa. Lukisan Monalisa menjadi salah satu lukisan di dunia yang terkenal dan memiliki nilai seni tinggi. Tentu ada banyak lukisan-lukisan lain yang juga memiliki nilai seni tinggi, salah satunya lukisan Melencolia karya Albercht Durer yang berasal dari Jerman, lukisan ini memiliki misteri dibalik gambar yang dimunculkan oleh si pelukisnya.

Semakin cepat pertumbuhan manusia semakin cepat pula keragaman karya tulis dan seninya. Seni rupa modern kini menjadi yang banyak diambil oleh para seniman. Seni rupa modern adalah suatu karya seni rupa yang merupakan hasil karya kreativitas untuk menciptakan karya yang baru atau dengan kata lain karya seni rupa pembaruan dan menciptakan sesuatu yang baru tersebut merupakan keunikan dari seni rupa modern.

Seni lukis abstrak merupakan bagian dari seni rupa modern karena memiliki keunikan tersendiri berupa gambar luapan perasaan dan tersimpan makna yang hanya pelukis itu sendiri yang mengerti. Akan tetapi, tidak semua pelukis mengerti apa yang pelukis itu abstraksikan, misalnya almarhum pelukis Barli Sasmitawinata. Beliau membuat sebuah lukisan abstrak dengan penempatan-penempatan objek abstrak yang membuat beliau tidak mengerti apa yang beliau lukis di lukisan abstrak tersebut.

Louis Fichner dalam bukunya *Understanding Art* (1995) menyatakan, seni abstrak merupakan penyederhanaan atau pendistorsian bentuk-bentuk, sehingga hanya berupa esensinya saja dari bentuk alam atau objek yang diabstraksikan. Abstraksi, mengubah secara signifikan objek-objek sehingga menjadi esensinya saja.

Masih dari buku yang sama, *Understanding Art*, seni abstrak diciptakan melalui dua pendekatan. Pertama, seni abstrak diciptakan tanpa merujuk secara langsung pada bentuk-bentuk eksternal atau realitas. Ke dua, seni abstrak berupa citraan-citraan yang diabstraksikan yang berasal dari alam. Seni abstrak diciptakan melalui proses mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk menjadi bentuk geometrik atau biomorfik. Seni abstrak juga dapat diciptakan dalam bentuk ekspresif.

Istilah *nonobjective* dahulu digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis seni abstrak tertentu. Istilah ini kemudian ditinggalkan oleh para kritikus kontemporer dan para sejarawan. Mereka lebih memilih istilah seni abstrak

daripada seni *nonobjective*. Seni abstrak muncul pada abad 20 dalam seni rupa barat, sebagai seni *avant-garde*.

Pada lukisan abstrak, unsur-unsur visual disusun sedemikian rupa, sehingga menyampaikan pesan atau kesan tertentu. Unsur-unsur visual ini sendiri memiliki karakter dan makna-makna simbolik. Karakter dan makna simbolik unsur-unsur visual dapat menyiratkan makna tertentu yang diinginkan pelukis.

Jika pada musik instrumental orang bisa merasakan nada-nada senang, sedih, semangat dan sebagainya. Demikian pula dengan lukisan. Komposisi unsur-unsur visual bisa menunjukkan hal yang sama. Kesan kalem, tenang, tegas, berani, optimis dan sebagainya dapat diciptakan melalui komposisi unsur-unsur visual.

Pada salah satu lukisan abstrak dengan tema Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra, Agung sendiri merupakan putra sulung dari pelukis ternama Indonesia yaitu almarhum Barli Sasmitawinata, penulis tertarik untuk mengungkap makna dan arti dari coretan kuas yang pelukis tumpahkan di atas kanvas. Lukisan ini penulis dapatkan di Museum Barli, dimana museum tersebut adalah museum yang mempunyai lukisan-lukisan yang sebagian besar merupakan karya Barli Sasmitawinata dan Agung Wiwekaputra. Penulis memilih lukisan abstrak ini karena penulis menganggap lukisan abstrak ini memiliki nilai seni abstrak dan filosofi, dimana gambar atau objeknya sulit dipahami dan diterjemahkan oleh orang awam. Begitu pun

dengan lukisan abstrak ini merupakan salah satu lukisan yang paling disukai oleh pelukisnya karena esensinya luapan dari emosi pelukisnya.

Berikut adalah lukisan abstrak Ibu dan Anak karya Agung yang akan penulis teliti makna dan arti yang terkandung didalamnya :

Gambar 1.1
Lukisan Abstrak Ibu dan Anak



***Sumber** : Dokumentasi peneliti, Juni 2013*

Pada penelitian ini penulis mencoba untuk meneliti lukisan abstrak karya Agung dengan tema Ibu dan Anak melalui pendekatan kualitatif dan analisis semiotik.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Menurut Umberto Eco (dalam Sobur, 2009:95), mengatakan :

> Tanda itu didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. (Sobur, 2009:95)

Sebuah tanda atau *representament*, menurut Charles S. Pierce (Budiman, 2011:16), adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama, pada gilirannya mengacu kepada objek. Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya.

Upaya klasifikasi yang dikerjakan oleh Pierce terhadap tanda-tanda tidak bisa dibilang sederhana, melainkan sangatlah rumit. Meskipun demikian, perbedaan tipe-tipe tanda yang terlihat paling simpel dan fundamental adalah di antara ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya. (Budiman, 2011:19)

Pertama, ikon adalah tanda yang didasarkan atas "keserupaan" atau "kemiripan" ("*resemblance*") di antara representamen dan objeknya, entah objek tersebut betul-betul eksis atau tidak. Akan tetapi, sesungguhnya ikon tidak semata-mata mencakup citra-citra "realistis" seperti pada lukisan atau foto saja, melainkan juga ekspresi-ekspresi semacam grafik-grafik, skema-skema, peta geografis, persamaan matematis, bahkan metafora.

Kedua, indeks adalah tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara representamen dan objeknya sehingga seolah-olah akan

kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. Indeks bisa berupa hal-hal semacam zat atau benda material (asap adalah indeks dari adanya api), gejala alam (jalan becek adalah indeks dari hujan yang turun), gejala fisik (kehamilan adalah indeks dari sudah terjadinya pembuahan), goresan (noda lipstik di celana dalam Sukab – seorang tokoh di dalam cerpen Seno Gumira Ajidarma [2002] –, adalah indeks dari perselingkuhannya dengan perempuan lain), dan sebagainya.

Ketiga, simbol adalah tanda yang representamennya merujuk kepada objek tertentu tanpa motivasi (*unmotivated*); simbol terbentuk melalui konvensi-konvesi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antara representamen dan objeknya, yang oleh Ferdinand de Saussure dikatakan sebagai "sifat tanda yang arbitrer" (*the "arbitrary character of the sign"*). Kebanyakan unsur leksikal di dalam kosakata suatu bahasa adalah simbol. Misalkan kata *pohon* di dalam bahasa Indonesia, yang disebut *wit* dalam bahasa Jawa dan *tree* dalam bahasa Inggris, adalah simbol karena relasi di antara kata tersebut sebagai representamen, dan pohon betulan yang menjadi objeknya tidak bermotivasi alias arbitrer, semata-mata konvensional. Namun demikian, tidak hanya bahasa yang sesungguhnya tersusun dari simbol-simbol. Gerak-gerik mata, tangan, atau jari-jemari (misalkan mata berkedip, tangan melambai, atau jempol diacungkan ke atas) adalah simbol; juga tanda-tanda visual seperti gambar atau lukisan abstrak karya Agung yang akan penulis teliti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah untuk mengetahui apa yang akan penulis teliti, yakni :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Pada rumusan masalah makro yang diangkat peneliti yaitu **"Bagaimana Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro yang akan merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan sobfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro, yakni :

1. Bagaimana **representasi** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra?
2. Bagaimana **objek** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra?
3. Bagaimana **interpretan** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa, menguraikan dan mendeskripsikan **Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **representasi** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra.
2. Untuk mengetahui **objek** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra.
3. Untuk mengetahui **interpretan** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu dan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan pijakan penelitian lebih lanjut khususnya pada teori ilmiah mengenai semiotika komunikasi yang terdapat dalam media khususnya lukisan abstrak.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan untuk para akademisi, dapat memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam memikirkan penelitian dibidang semiotika komunikasi selanjutnya terhadap dunia keilmuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya peneliti pun memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan. Yaitu :

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini sangat memberikan manfaat dan kegunaannya bagi peneliti. Dimana dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai Analisis Semiotik Mengenai Lukisan Abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra. Disini peneliti menyukai seni lukis tapi tidak ahli dalam melukis, hanya sebagai penikmat karya-karya seniman lukis yang luar biasa dan ingin berbagi pengetahuan dengan sesama orang awan tentang lukisan khususnya lukisan abstrak. Sehingga peneliti mempunyai pengetahuan lebih mengenai makna pada lukisan abstrak yang di analisis dari keilmuan yang peneliti tekuni.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan program ilmu komunikasi secara khusus

serta sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan pula dapat berguna bagi masyarakat sebagai informasi mengenai lukisan abstrak terutama makna yang terkandung dalam lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra yang peneliti kaji melalui Semiotik Charles Sander Pierce. Dari penelitian yang dikaji melalui teori ini pula diharapkan masyarakat dapat lebih memaknai setiap lukisan abstrak yang sebelumnya hanya melihat sebuah karya lukis yang dianggap tidak mempunyai arah seni dalam melukis.